

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi yang melaju pesat saat ini, tidak dapat dipungkiri perkembangan teknologi informasi pun ikut meningkat. Informasi tiap detiknya menghadirkan berbagai macam peristiwa yang terjadi di belahan bumi manapun, hal ini dapat terjadi karena media massa saat ini terus mengalami kemajuan dalam berbagai bentuk.¹

Media massa pada saat ini telah menjadi suatu bagian yang melekat dalam masyarakat serta memiliki fungsi dan peranan yang penting bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat suatu bangsa. Media massa kerap diibaratkan sebagai matahari, memberikan sinar yang menerangi dunia atau menyampaikan pesan yang merasuk ke kalbu umat manusia hingga memberi pencerahan. Dengan begitu media massa seolah memiliki posisi di luar kehidupan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan bagaimana perkembangan media massa di Indonesia, khususnya RRI yang merupakan radio publik yang dimiliki oleh negara. RRI merupakan radio berjangkauan terluas di Indonesia, dengan 77 cabang se-Indonesia dan jangkauan siaran kurang lebih 80% wilayah di Indonesia.² Ini dikarenakan radio memiliki beberapa keunggulan di bandingkan dengan media massa yang lain (surat kabar, dan lain-lain) yakni radio memiliki jangkauan siaran yang luas dalam penyampaian pesan bisa sangat cepat, singkat, jelas, dan sistematis sampai kepada khalayaknya, dalam hal ini adalah masyarakat luas baik dikota maupun di desa.

Selain itu juga kelebihan yang dimiliki radio dibandingkan dengan media massa yang lain adalah radio menggunakan sistem audio dengan menampilkan suara sehingga para penggunanya dapat dengan mudah menginteprestasikan pesan atau informasi yang disampaikan. Radio di dalam

¹<http://www.jurnalkommas.com/docs/RRI%20DAN%20MEDIA%20PELESTARIAN%20BUDAYA%20JURNAL.pdf>

²Profil Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia. 2011. hal 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fungsinya sebagai alat penghibur, penyampai informasi serta sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat memiliki berbagai macam program siaran.³

Berkaitan dengan hal tersebut, radio sejatinya memiliki program acara yang terdiri dari siaran yang berisi musik, informasi seputar gaya hidup, berita, hingga siaran tentang kebudayaan yang termuat dalam radio, yang setidaknya dapat memiliki manfaat atas informasi yang disampaikan kepada pendengarnya. Dimana sebagai salah satu bentuk implementasinya adalah siaran kebudayaan yang di usung oleh RRI sebagai alat pelestari kebudayaan.⁴ Ada tiga hal yang menjadi tantangan dalam upaya melestarikan kebudayaan.

1. Di satu sisi ada kemauan yang besar untuk melestarikan kebudayaan, sedang di sisi yang lain harus menggandeng pengiklan untuk mendukung pendanaan acara tersebut.
2. Di satu sisi ingin melestarikan kebudayaan, sedang di sisi yang lain harus berhadapan dengan hembusan pengaruh budaya Barat yang semakin mengikis kebudayaan.
3. Anggapan sebagian besar dari masyarakat bahwa kebudayaan tradisional seperti kebudayaan Jawa tidak memiliki gengsi selayaknya budaya Barat.⁵

Namun sayangnya, hingga saat ini sedikit sekali radio yang menyiarkan program siaran yang bertemakan kebudayaan, padahal kebudayaan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan sosial manusia. Dunia radio saat ini didominasi oleh siaran yang lebih menonjolkan informasi/ berita (*news*) dan hiburan (*entertainment*). Akibatnya masyarakat dilayani oleh media yang isi siarannya berorientasi pada keuntungan finansial tanpa mempertimbangkan aspek moral, etika, budaya, dan kepribadian masyarakat.⁶

³ Asep Syamsul M. Romli, *Jadi Penyiar Itu Asyik Lho*. (Jakarta: Nuansa) hal. 8

⁴ <http://www.jurnalkommas.com/docs/RRI%20DAN%20MEDIA%20PELESTARIAN%20BUDAYA%20JURNAL.pdf>

⁵ Elisabeth Christiyanti Widodo Muktiyo, *RRI DAN MEDIA PELESTARIAN BUDAYA*. Hal 3

⁶ <http://buihkata.blogspot.co.id/2014/09/sejarah-singkat-perkembangan-radio-di.html>, diakses pada 27 desember 2016 pukul 13:03 WIB

Radio publik seharusnya menata program siaran dengan menekankan pada aspek pendidikan masyarakat yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Program disusun berdasarkan pada gagasan melestarikan dan mendorong berkembangnya budaya lokal, sejarah kebangsaan dan sebagainya. Namun pada kenyataannya, sulit untuk mewujudkan misi tersebut.

RRI memiliki 4 program, disetiap program memiliki segmentasi, materi siaran dan sasarannya masing-masing.

Pro 1: Pusat siaran pemberdayaan masyarakat

Pro 2: Pusat siaran kreatifitas anak muda

Pro 3: Pusat siaran jaringan berita nasional dan kantor berita radio

Pro 4: Pusat siaran budaya dan pendidikan

RRI program 4 Pekanbaru di dalam melaksanakan fungsinya pun turut andil dalam melestarikan budaya-budaya lokal. Yang mana dilakukan secara konsisten baik berupa Festival Penyanyi Lagu Melayu, Bintang Radio, *Kampar badendang, senandung melayu, pantun bermadah(jenaka)* dan masih banyak lagi program-program unggul lainnya yang menyiarkan konten budaya lokal riau. RRI menjadikan program siaran kebudayaan sebagai perekat sosial dan keberagaman budaya Indonesia guna memajukan kebudayaan nasional dengan menumbuh kembangkan unsur budaya lokal, ditengah arus kebudayaan global.⁷

Budaya menjadi suatu ciri khas suatu bangsa yang akan membuat bangsa tersebut dikenal oleh setiap orang baik di dalam maupun di luar negeri. Setiap Negara memiliki budayanya masing-masing yang membuat Negara tersebut unik dan memiliki nilai. Bahkan ada Negara yang mempunyai banyak bangsa seperti Indonesia yang merupakan Negara yang terdiri dari banyak pulau dan bangsa serta setiap bangsa memiliki budaya khas daerah tersebut yang sering disebut sebagai budaya local. Dengan memahami dan mengerti

⁷<http://pusdatin.rrico.id/konten.php?nama=Docs&sta=55&op=detail&id=5922> . Diakses pada 27 desember 2016 pukul 15:02 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

budaya local maka setiap orang akan sadar betapa indahny kebudayaan Negara mereka.⁸

Budaya lokal riau menyebar pada 12 kabupaten/kota yang ada. Yang terdiri dari: Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Kampar, Kabupaten Kuantan Singing, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Siak Sri Indrapura, Kabupaten Kepulauan Meranti, Kota Dumai dan Kota Pekanbaru⁹. Semua budaya lokal dari 12 kabupaten/kota disiarkan di RRI Pekanbaru, baik itu secara live/on air maupun *recording*.

Hal-hal pokok yang perlu dikemukakan saat kita membahas masalah hubungan antara media dan budaya atau relasi media dan kebudayaan, apakah media yang mempengaruhi kebudayaan atau kebudayaan yang mempengaruhi media? Persoalan ini mengacu pada realitas bahwa perubahan zaman seperti sekarang ini, dan juga karena ada persentuhan antara media dan kebudayaan, menyebabnya adanya pergeseran makna budaya dan makna media.¹⁰

Dalam hal relasi media dan kebudayaan terdapat dua bagian, yang pertama, media budaya dan yang kedua budaya media. Namun disini peneliti hanya terfokus pada bagian yang pertama yaitu media budaya. Media budaya maksudnya bukan diacukan pada symbol yang digunakan dalam berbudaya, tetapi media yang dikhususkan untuk mengembangkan kebudayaan. Secara umum, media budaya adalah media-media yang mengkomunikasikan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat.¹¹

Sejalan dengan *tagline* program 4 RRI Pekanbaru “*Pustaka Budaya Melayu*”. RRI Pekanbaru, terkhusus program 4 turut andil melestarikan budaya-budaya lokal. Guna mensukseskan serta mewujudkan visi dan misi tersebut, dibutuhkan program-program yang menunjang melestarikan budaya

⁸<http://pengayaan.com/pengertian-budaya-lokal/> , diakses pada 27 desember 2016 pukul 15:13 WIB

⁹ <http://disdik.riau.go.id> diakses pada 27 desember 2016, pukul 17.04 WIB

¹⁰ Momon Sudarman, *sosiologi komunikasi* (bandung : Mitra Wacana Media, 2004) hlm.12

¹¹ *Ibid.* hlm 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mengikutsertakan masyarakat agar semakin banyak orang yang peduli akan budaya Indonesia.

Program 4 memiliki konten siaran budaya lebih banyak dari program 1 dan program 2. Hampir keseluruhan konten siarannya bernuansa budaya. Banyak program-program budaya unggul yang terlahir dari program 4 RRI Pekanbaru. Diantaranya adalah “SENANDUNG MELAYU” program ini mendulang respon positif dari pendengaran dan mendapatkan perhatian lebih dari RRI pusat. Lembaga penyiaran public memang sudah seharusnya bisa menjadi tontonan serta tuntunan yang sehat bagi masyarakat.

Sesuai dalam undang-undang penyiaran No. 32 Tahun 2002, Pasal 4

- (1) Penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial.
- (2) Dalam menjalankan fungsi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), penyiaran juga mempunyai fungsi ekonomi dan kebudayaan.¹²

Isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia.

Sebagai lembaga penyiaran public, RRI memiliki ruang dalam menyiarkan informasi dan melestarikan budaya. Seperti halnya program 4, konten siarannya adalah budaya. Baik itu budaya riau maupun budaya diluar riau. Program 4 memberikan wadah bagi pecinta budaya, karena Program-program yang disiarkan diprogram 4 pun rata-rata semuanya mengandung unsur budaya.

Peneliti tertarik meneliti LPP RRI yang merupakan satu-satunya radio yang menyanggah status milik Negara dalam menjalankan perannya sebagai lembaga penyiaran public. Salah satunya dalam hal melestarikan budaya-budaya lokal.

¹² UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Peran Radio Republik Indonesia Pekanbaru Dalam melestarikan Budaya Lokal”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami proposal, maka dipandang perlu menegaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul, sebagai berikut:

1. Peran

Peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh seseorang karena menduduki status-status sosial tertentu.

Peran (Role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan peran.¹³

Peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi arah pada proses sosialisasi
- 2) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan
- 3) Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, dan
- 4) Menghidupkan system pengendali dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.¹⁴

¹³ Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *sosiologi teks pengantar dan terapan* (Jakarta: Prenada media grup, 2004) hal. 158

¹⁴ *Ibid*, 160

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Radio

Penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.¹⁵ Radio Republik Indonesia merupakan satu-satunya radio yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

a. Keunggulan Radio Dan Kelemahan Radio

a) *Kenggulan radio*

1. Cepat dan langsung

Sarana tercepat, lebih cepat dari koran ataupun TV, dalam menyampaikan informasi kepada public tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu banyak seperti siaran TV atau sajian media cetak.hanya dengan melalui telepon,reporter radio dapat secara langsung menyampaikan berita atau melaporkan peristiwa yang ada dilapangan.

2. Akrab

Radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya.anda jarang sekali duduk dalam satu grup dalam mendengarkan radio; tetapi biasanya mendengarkannya sendirian, seperti di mobil, di dapur, di kamar tidur, dan sebagainya.

3. Dekat

Suara penyiar hadir dirumah atau didekat pendengar. Pembicaraannya langsung menyentuh aspek pribadi(interpersonal communications).

4. Hangat

Paduan kata-kata,musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Pendengar akan bereaksi atas kehangatan suara penyiar dan sering kali berfikir bahwa penyiar adalah seorang teman bagi mereka.

¹⁵UU Penyiaran No.32 Tahun 2002, pasal 1 Bab 1 point 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Sederhana

Tidak rumit, tidak banyak permik, baik bagi pengelola maupun pendengar.

6. Tanpa batas

Siaran radio menembus batas-batas geografis, demografis, SARA (suku, agama, ras, antar golongan), dan kelas social. hanya "tunarungu" yang tak mampu mengkonsumsi atau menikmati siaran radio.

7. Murah

Dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga pesawat televisi, pesawat radio relatif jauh lebih murah. Pendengar pun tidak dipungut bayaran sepeser pun untuk mendengarkan radio.

8. Bisa mengulang

Radio memiliki kesementaraan alami (transient nature) sehingga berkemampuan mengulang informasi yang sudah disampaikan secara cepat.

9. Fleksibel

Siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktivitas yang lain, seperti memasak, mengemudi, belajar, dan membaca Koran atau buku.

Kelemahan Radio

1. Selintas

Siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya, tidak bisa seperti pembaca Koran yang bisa mengulang bacaannya dari awal tulisan.

2. Global

Sajian informasi radio bersifat global, tidak detil. Karena itu angka-angka pun dibulatkan. Misalnya penyiar akan menyebutkan "seribu orang lebih" untuk angka 1053 orang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Batasan waktu

Waktu siaran radio relative terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas. Waktu 24 jam sehari tidak bisa ditambah menjadi 25 jam atau lebih.

4. Beralur linier

Program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak bisa meloncat-loncat. Dengan surat kabar, pembaca bisa langsung ke halaman tengah, akhir, atau langsung ke rubric yang ia sukai.

5. Mengandung gangguan

Seperti timbul tenggelam (fading) dan gangguan teknis "channel noise factor".

3. Budaya Lokal Riau

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.¹⁶

Budaya local sering diartikan sebagai nilai-nilai local hasil budi daya masyarakat dari suatu daerah yang terbentuk secara alami serta diperoleh melalui proses pembelajaran dari waktu ke waktu yang diwariskan secara turun temurun.

Budaya local Riau itu berarti kita berbicara tentang melayu, karena budaya riau identic dengan melayu. Ada beberapa budaya yang ada di riau, Budaya lokal riau menyebar pada 12 kabupaten/kota yang ada. Yang terdiri dari: Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Kampar, Kabupaten Kuantan Singing, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Rokan Hulu,

¹⁶Deddy Mulyana dan Jalaluddin, *Komunikasi Antar Budaya*. (bandung : PT Remaja Rosdakarya) hal. 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kabupaten Siak Sri Indrapura, Kabupaten Kepulauan Meranti, Kota Dumai dan Kota Pekanbaru¹⁷. Semua budaya lokal dari 12 kabupaten/kota disiarkan di RRI Pekanbaru, baik itu secara live/on air maupun *recording*.

4. Melestarikan

Melestarikan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar *lestari*, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Kemudian, dalam kaidah penggunaan Bahasa Indonesia, penggunaan awalan me- dan akhiran –an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya. Jadi berdasarkan kata kunci *lestari* ditambah awalan me- dan akhiran –an, maka yang dimaksud melestarikan adalah upaya atau proses untuk membuat sesuatu tetap selamanya tidak berubah.¹⁸ Bisa pula didefinisikan sebagai upaya untuk mempertahankan sesuatu supaya tetap sebagaimana adanya.

Merujuk pada definisi pelestarian dalam Kamus Bahasa Indonesia diatas, maka saya mendefinisikan bahwa yang dimaksud melestarikan budaya (ataupun budaya lokal) adalah upaya untuk mempertahankan agar/supaya budaya tetap sebagaimana adanya. Mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.¹⁹

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Peran Radio Republic Indonesia Pekanbaru Dalam Melestarikan Budaya Lokal?

¹⁷ <http://disdik.riau.go.id> diakses pada 27 desember 2016, pukul 17.04 WIB

¹⁸ Kbbi.web.id diakses pada tanggal 29 november, pukul 12:26 wib

¹⁹ Sandi Suwardi Hasan, *pengantar cultural studies* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media) hlm 54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Radio Republic Indonesia Pekanbaru Dalam Melestarikan Budaya Lokal.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dibagi dalam dua aspek yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

a) Manfaat Akademis

- (1) Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya bidang studi ilmu komunikasi berkaitan dengan pembelajaran mengenai peran RRI dalam melestarikan budaya melalui siaran program 4, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi.
- (2) Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan terhadap peran RRI kepada pembaca mengenai dalam melestarikan budaya dan juga dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai tugas pokok dan fungsi lembaga penyiaran public

b) Manfaat Praktis

- (1) Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai peran RRI dalam melestarikan budaya bagi para mahasiswa di bidang penyiaran.
- (2) Penulis berharap dapat menambah ilmu tentang peran RRI bagi para mahasiswa jurusan komunikasi, umumnya, serta mahasiswa lain yang memiliki minat di bidang penyiaran dan radio pada khususnya.
- (3) Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan susunan penelitian ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang dibagi menjadi 5 (lima) bab yang terdiri atas beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang masalah, penegasan istilah dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang mengenai kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Menjelaskan tentang lembaga penyiaran public

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan peran Radio Republik Indonesia Pekanbaru dalam melestarikan budaya lokal

BAB VI PENUTUP

Memaparkan kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah diteliti.